

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN (*JUZ 'AMMA*) DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL
TAHUN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

AINA NAJICHAH
NIM: 1503096084

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aina Najichah

NIM : 1503096084

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL QUR'AN (*JUZ 'AMMA*) DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL
TAHUN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Oktober 2019

Pembuatan Pernyataan,



Aina Najichah
NIM: 1503096084



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Hubungan antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) dengan Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal Tahun 2018/2019**

Penulis : Aina Najichah

NIM : 1503096084

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semarang, 24 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.

NIP. 195702021992032001

Penguji I,

Dr. M. Raharjo, M. Ed. St.

NIP. 196511231991031003

Pembimbing I,

Titik Rahmawati, M. Ag.

NIP. 197101222005012001

Sekretaris,

Drs. H. Danusiri, M. Ag.

NIP. 195611291987031001

Penguji II,

Zulalikhah, M. Ag.

NIP. 197601302005012001

Pembimbing II,

Hj. Lutfiyah, S. Ag., M. SI

NIP. 197904222007102001



NOTA DINAS

Semarang, 3 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Hubungan antara Kemampuan Menghafal Al- Qur'an (Juz'Amma) dengan Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal Tahun 2018/2019**

Nama : Aina Najichah

NIM : 1503096084

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP. 197101222005012001

NOTA DINAS

Semarang, 3 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Hubungan antara Kemampuan Menghafal Al- Qur'an (Juz'Amma) dengan Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal Tahun 2018/2019**

Nama : Aina Najichah

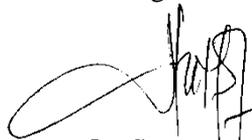
NIM : 1503096084

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Lutfiyah, S. Ag., M. SI

NIP. 197904222007102001

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal Tahun 2018/2019**

Penulis : Aina Najichah

NIM : 1503096084

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara kemampuan menghafal al-qur'an (*juz 'amma*) dengan kecerdasan emosional. Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) tidak cenderung pada kemampuan kognitifnya saja, namun yang lebih unggul ialah cara siswa mengendalikan kecerdasan emosionalnya dengan baik. Hal ini terkait dengan kesulitan siswa dalam menghafal. Permasalahan yang sering terjadi terkait menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) yaitu ragu-ragu, mudah putus asa dan berpersepsi menghafal *Juz 'Amma* itu sulit. Tumbuhnya sikap emosional mampu menciptakan energi yang kuat dalam menghafal al-Qur'an, sehingga siswa yang kecerdasan emosionalnya kuat mampu menghafal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal. (2) Mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal. (3) Mengetahui adanya hubungan antara kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) dengan kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan teknik *Cluster Sampling* dengan sampel sebanyak 35 siswa. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan *Spearmen's Rho*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Data kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal, rata-rata yang diperoleh adalah 12,80, median 13, modus 14, dan standard deviasi 1,677. Berdasarkan analisis ini, interval 12-15 sebanyak 27 siswa atau 77,1 % menunjukkan dalam kategori sedang. (2) Tingkat kecerdasan emosional pada siswa kelas

V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal, Rata-rata yang diperoleh adalah 76,71, median 77, modus 80, dan standard deviasi 3,945. Berdasarkan analisis ini, interval 74-79 sebanyak 15 siswa atau 42,9 % menunjukkan dalam kategori sedang. (3) Berdasarkan analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,534 kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada $N = 35$ dan signifikansi 5% sebesar 0,334. Hasilnya $r_{hitung} (0,534) > r_{tabel} (0,334)$ maka hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: kemampuan, menghafal, kecerdasan, emosional

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”¹

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Ar-Rosyad*, (Jawa Barat: Alribh Murtadho Jaya, 2014), hlm. 596.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyyah hingga zaman Islamiyyah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Hj. Zulaikhah, M.Ag., selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Titik Rahmawati, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Hj. Lutfiyah, M. Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dalam proses penulisan skripsi ini sejak awal hingga akhir
4. Ani Hidayati, M. Pd., selaku Dosen Wali dan segenap dosen, pegawai, serta seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memotivasi dari awal kuliah hingga akhir semester
5. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Zaedun dan Ibu Hj. Siyamah yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayang, nasehat, motivasi dan do'a yang tiada henti

6. Kakak-kakakku tercinta DF. M. Zamah Sari, S. Kep Ners dan Veronicha Umi M, S. Pd terima kasih atas kasih sayangnya sepanjang hayat yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil, saran, dan arahan kepada penulis
7. Bapak KH.M. Thohir Abdullah, AH., dan Ibu Nyai Drs Hj. Istiqomah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang terima kasih atas do'a, bimbingan, serta arahnya.
8. Musyadad, S.Ag. M.Pd.I., selaku Kepala MI Negeri 1 Kendal, segenap Guru khususnya Ibu Kholisoh selaku guru *tahfidz*, dan para peserta didik di MI Negeri 1 Kendal yang ikut serta peran aktif dalam proses penelitian di Madrasah yang bersangkutan
9. Semua teman-teman PGMI angkatan 2015, dan keluarga PGMI C'15 Tersayang, khususnya ukhty-ukhty cantikku Ina Sakina, Shofina Aulia Almazzumi, Nur Latifah, Aina Ulmardliyah dan Ales Fairuz I.R yang selalu memberikan semangat dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku selama proses penyusunan skripsi serta berjuang bersama selama 4 tahun ini.
10. Segenap pengurus pondok pesantren putra putri Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang, dan teman-teman seperjuangan di pondok Cicik Anik, Mbak Nun, Ustadzah Syofa yang selalu memberikan semangat dan do'anya selama proses penyusunan skripsi.
11. Keluargaku kamar Fatimah Az-Zahra Mbak Fina Idm, Umi Nisa', Dek Najihee, Dek Fiyak, Dek Fidah, Dek Zunita, Dek Kholif, Dek Aida, Dek Fifi, Dek Rina, khususnya Dek Yusma yang selalu memberikan semangat dan do'anya selama proses penyusunan skripsi.
12. Keluarga TIM PPL MI Negeri Kudus dan Keluarga TIM KKN Reguler ke-71 posko 67 Desa Sambung Gajah Demak yang sama-sama berjuang dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semuanya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa robbal 'alaamiin*

Semarang, 2019

Aina Najichah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Kemampuan Menghafal Qur'an.....	9
a. Pengertian Kemampuan Menghafal Qur'an	9
b. Hukum Menghafal al-Qur'an.....	12
c. Kaidah-kaidah Menghafal al-Qur'an	13
d. Metode Menghafal al-Qur'an.....	16
e. Hikmah dan Keutamaan Menghafal al-Qur'an	17
f. Hambatan-hambatan dalam Menghafal al-Qur'an.....	19
g. Indikator kemampuan Menghafal al-Qur'an	21
2. Kecerdasan Emosional.....	24
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	24
b. Aspek Kecerdasan Emosional.....	25
c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional.....	28
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional	30
e. Indikator Kecerdasan Emosional	32

3. Hubungan antara Kemampuan Menghafal al-Qur'an (<i>Juz 'Amma</i>) dengan Kecerdasan Emosional.....	34
B. Kajian Pustaka.....	36
C. Rumusan Hipotesis.....	39
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Analisis Data	50
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	62
B. Saran	63
C. Kata Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal al-Qur'an
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional
Tabel 4.4	Test of Normality
Tabel 4.5	Hasil Analisis Uji Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Diagram Batang Frekuensi Kemampuan Menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*)
- Gambar 4.2 Diagram Batang Frekuensi Kecerdasan Emosional
- Gambar 4.3 Kurva *Scaterplot* Uji Hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil, Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal
- Lampiran 2 : Daftar Nama Siswa Responden
- Lampiran 3 : Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional
- Lampiran 4 : Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 5 : Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (*Juz 'Amma*)
- Lampiran 6 : Contoh Lembar Angket Siswa
- Lampiran 7 : Daftar Skor Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 8 : Daftar Nilai Kemampuan Menghafal Juz 'Amma
- Lampiran 9 : Analisis Uji Normalitas Variabel X dan Y dengan spss 23
- Lampiran 10 : Tabel r Product Moment
- Lampiran 11 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 12 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran 13 : Surat Izin Riset
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 15 : Uji Laboratorium Matematika
- Lampiran 16 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 17 : Sertifikat Imka
- Lampiran 18 : Sertifikat KKN
- Lampiran 19 : Sertifikat PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.¹ Hal tersebut berkenaan dengan firman Allah SWT dalam QS at-Takwir ayat 19-21

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ
ثُمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.” (QS at-Takwir 19-21)²

Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaanya sampai saat ini justru semakin terbukti. Al-Qur'an merupakan sumber utama *Dienul Islam*, semua urusan agama selalu dikembalikan kepada Allah SWT, maka setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Sebagai umat beliau, setiap muslim diperintahkan membaca al-Qur'an agar menjadi orang yang mendapatkan syafa'at. Dalam sabda rasul

¹ Ahsin W. Al hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

² Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Ar-Rosyad*, (Jawa Barat: Alribh Murtadho Jaya, 2014), hlm. 586.

أَقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari Kiamat” (HR. Muslim).³

Untuk itu belajar al-Qur’an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk pengenalan kepada mereka dari proses mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai bisa membaca dengan baik sesuai tajwidnya. Setelah anak dapat membaca dan mencintai al-Qur’an, anak diajarkan untuk bisa menghafal al-Qur’an untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan generasi penerus bangsa.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya yaitu al-Qur’an. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalibuntu Kendal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya agar para siswa-siswinya senantiasa

³ Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), hlm. 14.

berinteraksi dengan al-Qur'an. Dikatakan demikian, karena Madrasah ini melakukan pembinaan dan pembiasaan pada siswanya melalui program yang sudah ditetapkan oleh Bapak Musyadad selaku Kepala Madrasah, yaitu program *Tahfidz Qur'an (Juz 'Amma)*. Dalam program ini Madrasah berupaya untuk mampu bersaing dan mencetak generasi yang Qur'ani.

Berdasarkan wawancara dengan guru *tahfidz* yaitu Ibu Kholisoh menyatakan bahwa

“Dengan adanya program tahfidz ini kepribadian anak-anak menjadi lebih baik, mereka mempunyai rasa hormat yang lebih, rasa tawadhu' kepada semua guru dan staf yang bekerja, serta saling sapa satu sama lain. Alhamdulillah dari lulusan yang sudah ada, sebagian anak ada yang melanjutkan study nya ke Pondok Pesantren. Mengenai hafalan anak, anak yang konsentrasinya tinggi menghafalnya mudah dan cepat, namun ada beberapa anak yang susah atau masih tertinggal dengan teman yang lainnya, dan besar kemungkinan konsentrasi anak yang kurang”.⁴

Kemampuan anak dalam menghafal sesuatu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan siswa-siswi MI Negeri 1 Kendal dalam kemampuan menghafal *Juz 'Amma*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak sulit dalam menghafal, diantaranya karena faktor keturunan, kemampuan mengingat atau belajar yang lemah, kondisinya sedang dalam keadaan stress atau tertekan atau karena sulitnya

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kholisoh guru *tahfidz* pada hari Selasa, 22 Januari 2019 di MI Negeri 1 Kendal pada pukul 11:20

berkonsentrasi.⁵ Ingatan anak pada usia 7-11 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Sehingga daya menghafal pada usia ini merupakan tahap yang paling tepat. Menurut Jean Piaget sebagaimana dikutip oleh Mohammad Ali pada tahap ini anak juga sudah dapat mengamati, menimbang, menguasai dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang kurang egosentris dan lebih objektif.⁶

Menghafal al-Qur'an selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus, kesadaran diri, usaha keras, pengaturan diri dan motivasi. Pengaturan diri dalam istilah psikolog dapat disebut sebagai kecerdasan emosional (*intelligence emotional*). Menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang membutuhkan perhatian yang serius, maka kondisi pribadi akan berpengaruh pada kemampuan menghafal.

Kecerdasan emosional anak, dapat dilihat dari segi kemampuan anak untuk memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan kepedulian antarsesama manusia. Anak yang pandai mengatur dirinya dengan baik, akan lebih mudah dan cepat menghafalnya karena menghafal al-Qur'an membutuhkan pengaturan diri dan keistiqomahan. Hal ini dapat

⁵ Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 24.

⁶ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 33-34.

dilihat pada siswa-siswi kelas V di MI Negeri 1 Kendal dalam menghafal *juz 'amma*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA yaitu Bapak Zuhdi mengatakan bahwa

“Semangat menghafal Juz ‘amma anak-anak kian hari kian meningkat, hal ini terbukti ketika akan menyetorkan hafalannya, anak-anak berebut untuk maju setoran lebih awal. Sikap optimis yang tertanam dalam diri anak menunjukkan mereka mempunyai emosional yang baik. Ketika ada anak yang belum maju, teman sebangkunya menyemangati agar temanya tidak putus asa. Nilai positif dari anak-anak yang sudah maju, mereka tidak langsung menutup al-Qur’annya namun ia masih menguji hafalannya dengan membaca secara bersama-sama.”⁷

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam diri maupun luar diri. Seperti halnya menguatkan keyakinan diri dan kata-kata positif, salah satu diantaranya yaitu kata optimis. Optimis adalah keyakinan terhadap diri sendiri, keyakinan yang dimiliki manusia terhadap kemampuannya. Optimis dan keyakinan seperti ini memiliki pengaruh besar dalam menghafal dan belajar.⁸ Sementara itu, tumbuhnya sikap emosional mampu menciptakan energi yang kuat dalam

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi guru kelas VA pada hari Selasa, 12 Maret 2019 di MI Negeri 1 Kendal pada pukul 09.20

⁸ Majdi Ubaid, 9 *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 76.

menghafal al-Qur'an. Mereka yang memiliki emosional kuat, ternyata mampu menghafal dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun 2018/2019 ?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun 2018/2019 ?
3. Adakah hubungan antara kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) dengan kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun 2018/ 2019 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun 2018/2019.

2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) dengan kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun 2018/2019.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu pengetahuan tentang *tahfidz qur'an*, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal al-Qur'an.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya lembaga yang memprogramkan *Tahfidzul Qur'an* agar dapat meningkatkan kualitas hafalan Qur'annya menjadi lebih baik.

Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Bagi madrasah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas hafalan siswa.

- b. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi serta menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan.
- c. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.

BAB II

KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN KECERDASAN EMOSIONAL

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesangupan, kecakapan, kekuatan, yang berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu).¹ Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja afektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.²

Kata menghafal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu diingat.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2015), hlm. 623.

² Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 129.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 381.

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

- a. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*), hal-hal yang telah lampau.⁴
- b. Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan diluar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkan didalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.⁵
- c. Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.⁶

Menghafal adalah usaha meresapkan atau suatu proses memasukkan dan menyimpan informasi dengan membaca ataupun mendengar secara berulang sehingga dapat mengingat serta memunculkan kembali di luar kepala.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44.

⁵ Abdul Qoyyum Bin Muhammad, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Pustaka Al Hura, 2009), hlm. 12.

⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan", menurut istilah ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁷

Menurut Achmad Yaman Syamsudin, Lc menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan dinukilkan kepada kita melalui jalan mutawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah dalam membacanya yang diawali dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas.⁸

Menghafal al-Qur'an adalah usaha meresapkan atau suatu proses memasukkan dan menyimpan informasi dengan membaca ataupun mendengar secara berulang sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan menghafal al-Qur'an dapat diartikan sebagai kinerja efektif seseorang

⁷ Mudzakir, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antara Nusa, 2011), hlm. 6.

⁸ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 15.

untuk melafalkan dan menjaga al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarkannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam lainnya, dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya agar diberi petunjuk oleh Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syuura 42 : 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا
الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن
نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

“Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (QS. Asy-Syuura 42 : 52)⁹

⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Ar-Rosyad*,, hlm. 489 .

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila sebagian orang sudah melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain.¹⁰

c. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa kaidah penting yang dapat membantu dalam proses menghafal al-Qur'an, yaitu:

1) Kaidah *pertama* : Niat yang ikhlas

Ikhlas merupakan tujuan pokok dari berbagai macam ibadah. Ia merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya suatu ibadah. Allah SWT berfirman:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“..... Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan tidak mempersekutukan dengan seorangpun dalam ibadah kepada Tuhannya.” (QS. Al-Kahfi 18: 110)¹¹

Barang siapa yang ingin dimuliakan Allah dengan menghafal al-Qur'an, maka ia harus niatkan untuk mencari keridhaan Allah, tanpa bertujuan

¹⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 23.

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Ar-Rosyad*, , hlm. 304.

lainnya, seperti mencari keuntungan material atau immaterial.¹²

2) Kaidah *kedua* : Menguasai Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid sangat penting diketahui oleh seorang setiap kali membaca al-Qur'an, terlebih jika ia ingin menghafalkannya wajib hukumnya bagi seseorang mengetahui ilmu tajwid dan juga penerapannya. Dalam ilmu tajwid ada beberapa hal yang perlu diketahui, diantaranya membaca al-Qur'an harus dengan benar sesuai dengan hukum bacaanya, membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus, artinya membaca al-Qur'an secara pelan dan tartil.¹³ Sebagaimana firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١٠٠﴾

“.... Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzammil 73 : 4)¹⁴

3) Kaidah *ketiga* : Lancar Membaca Al-Qur'an

Menghafal ayat-ayat al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain. Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk lancar dalam membacanya. Sebab, kelancaran saat membaca

¹² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*,, hlm. 50.

¹³ Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), hlm. 65.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Ar-Rosyad*,, hlm. 574

al-Qur'an itu akan mempermudah dalam menghafalkannya. Orang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.¹⁵

- 4) Kaidah *keempat* : Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain

Seseorang yang mulai menghafal al-Qur'an tidak sepatutnya berpindah pada halaman baru sebelum memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut di setiap ada waktu luang.

- 5) Kaidah *kelima* : Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama

Kaidah ini sangat penting. Karena, bagi seseorang yang diberikan hidayah untuk menghafal al-Qur'an, maka ia harus mengikatnya dengan mengulang-ulangi hafalan dan mengkajinya bersama-sama secara terus-menerus. Rasulullah bersabda, "Perumpamaan seorang yang menghafal al-Qur'an seperti pemilik unta

¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 52.

yang diikat. Jika ia melepasnya, maka unta itu akan pergi.” (HR. Bukhari)¹⁶

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Seseorang dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode yang berbeda-beda, tujuannya untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik dalam proses hafalannya, metode-metode tersebut diantaranya:

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya, dimana setiap ayat diulang sebanyak 10 kali atau lebih sehingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya setelah benar-benar telah hafal dapat dilanjutkan ayat berikutnya

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis, yaitu orang yang menghafal al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaanya, lalu dihafal. Metode ini akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

¹⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*,, hlm. 54-55.

3) Metode *Sima'i*

Sima' artinya mendengar, yaitu orang yang menghafal al-Qur'an mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya, baik mendengarkan dari guru yang membimbingnya ataupun dari rekaman dalam pita kaset. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang kuat, penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*, yaitu setelah menghafalkan ayat yang dihafalkan kemudian dilanjutkan dengan menulis ayat yang telah dihafal.

5) Metode *Jama'*

Jama' yaitu bersama-sama, yaitu cara menghafal dilakukan secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan ayat yang akan dihafal kemudian siswa menirukan secara bersama-sama.¹⁷

e. Hikmah dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sesungguhnya orang-orang yang membaca,

¹⁷ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ..., hlm. 63-66

mempelajari, dan menghafalkannya ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci al-Qur'an. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an QS. Fathir 35 : 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
 بِإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

“Kemudian, kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (QS. Fathir 53 : 32)¹⁸

Ada beberapa hikmah dan keutamaan bagi menghafal al-Qur'an, diantaranya yaitu:

1) Penghafal al-Qur'an adalah *Ahlullah* (keluarga Allah) dalam hadis yang diriwayatkan HR. Ahmad yang berbunyi

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ أَهْلَ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَجَا صُنُّهُ (رواه احمد)

“Sesungguhnya Allah SWT mempunyai ahli keluarga dari kalangan manusia, ahli Al-Qur'an adalah kekasih Allah yang diistimewakan”

¹⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Ar-Rosyad*, , hlm. 438.

- 2) Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 3) Penghafal al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya
- 4) Para penghafal al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan dari al-Qur'an. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخري)

“sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori)

Orang yang menghafal al-Qur'an memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca al-Qur'an dan mengulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an. Mengingat al-Qur'an juga mempunyai pengaruh sebagai obat bagi penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu merasa tentram dan tenang.¹⁹

f. Hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat menghambat dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

¹⁹Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,hlm. 154.

1) Tidak menguasai *makhorijul huruf* dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan menghafal al-Qur'an adalah karena bacaanya yang tidak bagus, baik dari segi *makhorijul huruf* maupun tajwidnya. Untuk menguasai al-Qur'an dengan baik maka ia harus menguasai *makhorijul huruf* dan tajwid dengan baik, karena jika tidak mempunyai modal tersebut, maka potensi menghafal ayat akan lebih sulit. Dan masa menghafal akan semakin lama pula.

2) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dalam menghafal al-Qur'an. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal al-Qur'an akan memperoleh kesulitan maupun hambatan jika tidak memiliki sifat sabar. Kesabaran sangat dibutuhkan karena menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama dan konsentrasi yang penuh.

3) Tidak sungguh-sungguh

Seseorang yang menghafal al-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebuah kesulitan itu muncul disebabkan karena sifat malas dan tidak ketekunan dalam menghafal. Apabila ingin berhasil menjadi *hafidz* maka

ia harus sungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal al-Qur'an.²⁰

4) Melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an

Hal ini bisa terjadi pada waktu seseorang yang sudah tertinggal hafalannya jauh dengan teman yang lainnya. Mengakibatkan melemahnya semangat menghafal. Untuk mengantisipasinya dengan kesabaran yang terus menerus dan mempunyai keyakinan (optimis) yang kuat dalam diri sendiri, untuk memacu membangkitkan semangat menghafal al-Qur'an.

g. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Secara garis besar kemampuan menghafal al-Qur'an bisa dikategorikan sangat baik, sedang, dan kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal al-Qur'an yaitu sesuai dengan *tahfidz* (kelancaran hafalan), tajwid, dan *fashahah*. Penilaian kemampuan hafalan al-Qur'an secara teori didasarkan pada penilaian komponen berikut:

1) *Tahfidz* (kelancaran dalam menghafal)

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Agar tetap terjaga hafalannya seseorang harus sering melakukan pengulangan (*muraja'ah*)

²⁰ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,*, hlm. 115.

hafalan, baik dilakukan secara individu atau kelompok. Tujuannya agar hafalan yang sudah dihafal tidak hilang. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.²¹

Komponen indikator ini, difokuskan dalam menilai kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan dengan kata lain tidak ada satu huruf bahkan ayat al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

2) Menghafal sesuai dengan ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*), yang memiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus membacanya panjang (*mad*), dan dimana harus memendekkan bacaan (*qasr*). Adapun komponen tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Sesuai dengan *makhraj*, *mad*, dan *qasr*.

3) Menghafal sesuai dengan *fashohah*

Fashohah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan *isim masdar* dari kosakata

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*,hlm.113

fi'il madhi (fasuha) yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas.²²

Fashohah dalam menghafal al-Qur'an adalah berkaitan dengan kelompok materi tertentu, yaitu:

- a) *Al Waqfu wal Ibtida'*
- b) *Mura'atul Huruf wal Harakat*
- c) *Mura'atul Harakat wal Ayah*

Jadi dapat disimpulkan bahwa *fashohah* adalah mengucapkan dengan jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an, dan memperhatikan hukum *Al Waqfu wal Ibtida'* (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan), *Mura'atul Huruf wal Harakat* (memperhatikan huruf dan harakat), *Mura'atul Harakat wal Ayah* (memperhatikan kalimat dan ayat).

Dengan demikian, indikator kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) ini didasarkan atas beberapa komponen yang meliputi: *Tahfidz*, yang berkaitan dengan kelancaran dan keruntutan ayat yang dihafalkan, *Tajwid*, berkaitan dengan kesempurnaan bunyi bacaan berdasarkan hukum-hukum tertentu. *Fashohah*, mengucapkan dengan jelas atau terang

²² Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiraatil Qur'an Pedoman bagi Qori'-Qori'ah, Hafiz-Hafizah, dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 198.

dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah “emosi” diartikan sebagai suatu keadaan yang muncul dari organisme manusia sebagai sebab-akibat antara emosi dan salah satu pengalaman-pengalaman batiniah seperti dorongan-dorongan, kegiatan motif, dan lain-lain.²³

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk hidup, dan alam sekitar.²⁴

Beberapa ahli mengemukakan pengertian kecerdasan emosional sebagai berikut: Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan untuk menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.²⁵

²³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 55.

²⁴ KBBI Online

²⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intellegence : Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 45.

Peter dalam Shapiro berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan.²⁶ Sedangkan Salovey dan Mayer mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional terdapat beberapa kualitas emosional yaitu empati, mengungkapkan dan memahai perasaan, kemandirian, disukai, kemampuan memecahkan masalah, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.²⁷

Kecerdasan emosional adalah kepiawaian, kepandaian, dan ketepatan seseorang dalam mengelola diri sendiri dalam hubungan orang lain yang berada di sekelilingnya.²⁸

b. Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

²⁶ Lawrence Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 5

²⁷ Lawrence Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, hlm. 6

²⁸ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 39.

1) Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar sari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosi dirinya. Kesadaran ini adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran ini memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.²⁹ Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan. Kemampuan ini mencakup

²⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence : Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, hlm. 58.

kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis, dan keyakinan diri.³⁰

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali orang lain disebut juga empati. Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

³⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 57-58.

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain.³¹

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengatur suasana hati, mengendalikan dorongan hati, memotivasi diri, berempati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk hidup, dan alam sekitar.

c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa ciri-ciri agar individu dapat mengetahui ada atau tidak kecerdasan emosional dalam dirinya. Ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu:

³¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, , hlm. 59.

- 1) Optimis dan positif saat menangani situasi-situai dalam hidup, seperti halnya saat menangani berbagai peristiwa dan tekanan atau masala-masalah pribadi yang ada.
- 2) Terampil dalam mengelola emosi, yaitu terampil dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain.
- 3) Memiliki kecakapan kecerdasan emosi yang tinggi.
- 4) Memiliki nilai-nilai belas kasih atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.

Menurut Daniel Goleman, ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional, di antaranya:

- a. Mampu memotivasi diri sendiri
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi
- c. Pandai dalam berkomunikasi
- d. Mampu mengendalikan dorongan lain
- e. Luwes/pandai dalam menemukan cara mengerjakan sesuatu
- f. Memiliki kepercayaan yang tinggi
- g. Memiliki empati yang tinggi
- h. Mempunyai keberanian menyelesaikan masalah

i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.³²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Kehidupan yang sangat kompleks memberikan dampak buruk bagi perkembangan kecerdasan emosional seseorang.³³ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 53 yang berbunyi

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” QS. (Az-Zumar 39 : 53)³⁴

Ayat diatas secara jelas menunjukkan pentingnya pengembangan emosi. Pengembangan emosi harus dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu, maka peran orang tua sangatlah diharapkan dalam pembentukan dan

³² Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 61-62.

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 113

³⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Ar-Rosyad*, , hlm. 464.

pengembangan emosi anak. Anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua selain dapat mengelola emosinya dengan bimbingan orang tua anak menjadi hormat, merasa ada perhatian lebih dari orang tua sehingga akan berpengaruh positif pada prestasi belajarnya.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama dan social budayanya. Hal itu merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.³⁵

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,*, hlm. 37.

aspek moral, spiritual, intelektual dan emosional maupun sosial.³⁶

Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didik lainnya. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru dari pada kepada orang tuanya. Hal ini membuat posisi guru sangat membantu untuk pengembangan emosi anak.³⁷

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan factor dari luar yang memengaruhi kecerdasan emosional, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong untuk hidup maju dalam situasi kompetitif, penuh saingan dan individualis dibanding dengan masyarakat sederhana.

e. Indikator Kecerdasan Emosional

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan diatas maka indikator dari kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 54.

³⁷ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,, hlm. 71.

1) Mengenal emosi diri atau kesadaran diri

Kesadaran diri (*self awareness*) yang dimaksud di sini adalah kemampuan mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.

2) Mengelola emosi atau pengaturan diri

Pengaturan diri (*self regulation*) adalah kemampuan menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu memulihkan kembali dari tekanan emosi.³⁸

3) Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan memberi perhatian untuk memotivasi diri sendiri dan untuk berkreasi.

4) Mengenal emosi orang lain atau empati

Kemampuan mengenal emosi orang lain/empati ialah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, orang yang berempati lebih mampu

³⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 154-155

menangkap sinyal-sinyal yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5) Membina hubungan atau keterampilan sosial (*social skill*)

Ketrampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dalam jaringan sosial.

3. Hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) dengan kecerdasan emosional

Kemampuan yaitu daya mental dan fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas yang pada setiap individu tersebut memiliki perbedaan. Menghafal al-Qur'an adalah usaha meresapkan atau suatu proses memasukkan dan menyimpan informasi dengan membaca ataupun mendengar secara berulang sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

Kemampuan menghafal al-Qur'an dapat diartikan sebagai kinerja efektif seseorang untuk melafalkan dan menjaga al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestrikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati. Dengan membaca al-Qur'an seseorang akan memperoleh ketenangan jiwa, penurunan depresi dan kesedihan. Sehingga akan sangat berpengaruh pada emosionalnya. Sejalan dengan hal tersebut Allah berfirman dalam Qur'an surat Az-Zumar 39 : 53.

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (az-Zumar 39 : 53)³⁹

Ayat diatas secara jelas menunjukkan pentingnya pengembangan emosi. Pengembangan emosi harus dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu, mulailah diajarkan kepada anak membaca al-Qur'an, mempelajari dan terlebih untuk menghafalkannya. Karena pada hakikatnya menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan emosi seseorang.

³⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Ar-Rosyad*, , hlm. 464.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjelasan tentang kajian yang relevan dengan topik yang akan dikaji peneliti. Disini peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu:

Pertama, Syafikur Rohman NIM 103111099 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Korelasi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Tahajjud* dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Putra di Pondok Pesantren Al-Bahroniyah Ngemplak Mranggen Demak”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kuantitatif dengan jenis pendekatan *correlation research* (penelitian korelasi). Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel acak atau *random sample* dengan subyek penelitian sebanyak 33 responden dari jumlah 217 santri. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistic deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini yaitu responden 33 santri diperoleh $r_t = 0,344$ sedang $r_o = 0,751$ sehingga dengan demikian r_o lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 1% dengan jumlah responden 33 santri diperoleh $r_t = 0,442$ sedang $r_o 0,751$ sehingga dengan demikian r_o lebih besar dari pada r_t . Setelah

diinterpretasikan antara r_o dan r_t pada taraf signifikan 5% dan 1% r_o lebih besar dari pada r_t hasilnya adalah signifikan.⁴⁰

Bagi peneliti, skripsi tersebut menjadi pijakan dalam melakukan penelitian. Meskipun antara penelitian tersebut dengan penelitian ini mempunyai kemiripan, yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional, yang membedakan yaitu pada penelitian ini berfokus pada kemampuan menghafal al-Qur'an.

Kedua, Nur Khapudin NIM 103111088 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Metode Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDN Dadapsari Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VA SDN Dadapsari Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDN Dadapsari Semarang meliputi aspek kesadaran diri, pengetahuan diri, kemampuan memotivasi, empati dan keterampilan sosial. (2) Faktor pendukung pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDN Dadapsari Semarang materi pelajaran

⁴⁰ Syafikur Rohman NIM (103111099) *Korelasi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Tahajjud dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Putra di Pondok Pesantren Al-Bahroniyah Ngemplak Mranggen Demak*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2014)

Pendidikan Agama Islam, Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, siswa yang disiplin dan lingkungan yang *religious*.⁴¹

Bagi peneliti skripsi tersebut merupakan penguat terhadap penelitian ini, karena antara penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki keterkaitan. Adanya faktor pendukung pengembangan kecerdasan emosional salah satunya yaitu dengan materi pendidikan Agama Islam, yang didalamnya meliputi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab dan pelajaran agama yang lainnya.

Ketiga, skripsi Umi Latifaturrohmah NIM 1411100150 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karangasari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,655 > 0,273$, dengan demikian H_0 diterima. Dan terdapat hubungan yang positif antara kemampuan

⁴¹ Nur Khapipudin NIM (103111088) *Metode Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDN Dadapsari Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015)

tafhidz al-Qur'an dengan hasil belajar peserta didik sebesar 0,655 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,9%.⁴²

Bagi peneliti skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai kemampuan menghafal al-Qur'an yang membedakan yaitu peneliti berfokus pada kecerdasan emosional.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴³ Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁴

Setiap kerja penelitian pada dasarnya merupakan usaha pemecahan masalah melalui pengumpulan dan penganalisaan data secara empiris. Oleh sebab itu, kedudukan dan keberadaan data dalam setiap penelitian sangat diperlukan. Untuk lebih memudahkan pencarian data yang relevan dengan masalah

⁴² Umi Latifaturrohmah NIM (1411100150) *Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2018)

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 96.

penelitian diperlukan hipotesis. Sebab dengan hipotesis seluruh kegiatan penelitian akan terarah dan jelas.⁴⁵

Berdasarkan masalah dan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun 2018/2019.

Ho: Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun 2018/2019

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta, Kencana Prenada Media group, 2014), hlm. 195.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Metode kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka sebagai alat untuk menemukan keterangan apa yang ingin diketahui.¹

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal, tepatnya di Jl. Pahlawan 1 Km 1 Kalibuntu Wetan Kendal 51312. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kendal yang melakukan pembinaan dan pembiasaan pada siswanya yaitu melalui program *tahfidz Al-Qur'an (Juz 'Amma)*. Diadakan setiap hari sebelum pulang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 12.

sekolah yang di bimbing oleh guru kelasnya masing-masing. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 - 31 Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 134 siswa, yang terdiri dari kelas VA, VB, VC, dan VD

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis mengambil patokan dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.”

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 173.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 117.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ... , hlm. 118.

Peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 35 siswa. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan Cluster Sampling (*Area Sampling*). Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas. Untuk menentukan siswa mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.⁵

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti: “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.⁶ Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penilaian.⁸ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ...*, hlm. 121.

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 36.

⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Prss, 2014), hlm. 86

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 25.

1. Variabel Pengaruh (*Independent*) atau Variabel Bebas (X)

Variabel Independent adalah variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁹

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal dengan indikator:

- a. *Tahfidz* (kelancaran dalam menghafal)
- b. Menghafal sesuai dengan ilmu tajwid
- c. Menghafal sesuai dengan *fashohah*

2. Variabel Terikat (*Dependent*) atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena dengan adanya variabel bebas.¹⁰

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal dengan indikator:

- a. Kesadaran diri
- b. Pengaturan diri
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Empati
- e. Keterampilan social

⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,....., hlm. 86.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, hlm. 61.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹ Ditinjau dari sasaran yang akan diteliti, maka tes yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu tes lisan. Dalam hal ini tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal.

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Jadi angket adalah metode pengumpulan data dengan membagikan sejumlah item pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk mencari data tentang kecerdasan emosional pada siswa kelas

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,, hlm. 123.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,, hlm. 124.

V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal. Adapun bentuk pernyataan:

a. Pernyataan positif

Sangat Setuju : skor 4

Setuju : skor 3

Kurang Setuju : skor 2

Tidak Setuju : skor 1

b. Pernyataan negatif

Sangat Setuju : skor 1

Setuju : skor 2

Kurang Setuju : skor 3

Tidak Setuju : skor 4

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan lainnya.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh profil sekolah, daftar guru, dan data hasil kemampuan menghafal *Juz 'Amma*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik karena jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 231.

1. Uji Instrumen

Uji soal instrumen dilakukan untuk mencari validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi lebih tinggi atau rendah.

Untuk menghitung validitas item soal angket digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{XY} : angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N : jumlah subyek

Σxy : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Σx : jumlah seluruh skor X

Σy : jumlah seluruh skor Y.¹⁴

Hasil r yang didapat dari perhitungan dengan harga r_{tabel} *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.¹⁵

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, , hlm. 206.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 70-72.

b. Uji Reliabilitas Angket

Instrumen reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk pengukuran objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Teknik reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach*¹⁶ sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai Reliabilitas
 $\sum Si$: jumlah varians skor tiap-tiap item
 $\sum St$: Varians Total
 k : Jumlah item

Hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga r_{tabel} *Product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa butir soal reliabel.¹⁷

2. Analisis Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Uji normalitas data yang digunakan yaitu *Shapiro Wilk* karena sampel < 50 . Apabila diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila nilai

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian,*, hlm. 121.

¹⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas data diperoleh salah satu variabel berdistribusi tidak normal sehingga analisis uji pembuktian hipotesis penelitian ini menggunakan rumus *Spearman's Rho*. Uji *Spearman's Rho* digunakan untuk mencari korelasi dan signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y. Pengolahan data untuk menentukan korelasi antara variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan

ρ : korelasi *spearman's rho*
 $\sum a^2$: Total kuadrat selisih antar ranking
 n : jumlah sampel penelitian¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 186.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Analisis Data

1. Analisis Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji instrumen untuk angket meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh data dari responden.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Nilai r_{tabel} dengan $N = 34$ yaitu sebesar 0,329. Perincian jumlah instrument yang valid dan tidak valid masing-masing variabel bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

No.	Kriteria	Nomor <i>Item</i> Soal	Jumlah	Presentase
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7, 10,12,13,14, 15,16,17,18, 19,22,23,24, 25,26,27	22	81%
2.	Tidak Valid	8,9,11,20, 21	5	19%
Total			27	100%

Hasil uji validitas instrument diperoleh hasil bahwa ada 22 butir soal yang valid dan 5 yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument digunakan untuk mengukur konsistensi instrument dalam menghasilkan data. Hasil uji reliabilitas instrument kecerdasan emosional diperoleh $r_{11} = 0,886$ dengan $r_{tabel} 5\% = 0,329$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0,886 > 0,329$ artinya butir soal uji coba instrument kecerdasan emosional memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**.

2. Analisis Deskripsi Data

a. Data kemampuan menghafal al-Qur'an (Juz 'Amma) siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal

Data kemampuan menghafal al-Qur'an (Juz 'Amma) siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

Kendal tahun ajaran 2018/2019 diperoleh dari tes lisan yaitu surat 'Abasa kepada 35 responden.

Berdasarkan perolehan data yang terkumpul dapat diketahui bahwa skor tertinggi 15, skor terendah 8. Distribusi data kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019 di kategorikan sebagai berikut :

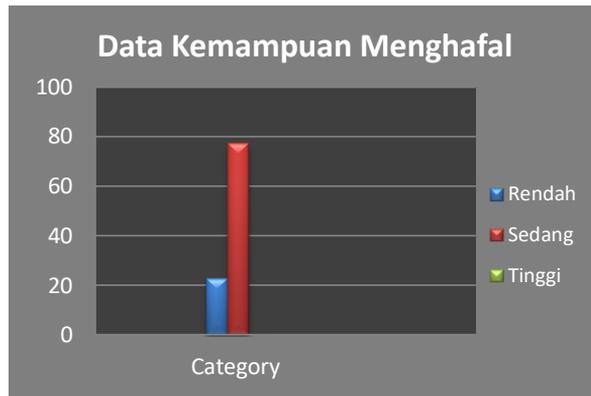
Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal al-Qur'an

No.	Interval	F	%	Kategori	Presentase
1.	8-9	1	2,9 %	Rendah	22,9 %
2.	10-11	7	20 %		
3.	12-13	13	37,1 %	Sedang	77,1 %
4.	14-15	14	40 %		
5.	16-17	0	0 %	Tinggi	0 %
6.	18-19	0	0%		
		35	100 %		100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) pada siswa kelas V di MI Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019 pada interval 8-11 sebanyak 8 siswa atau 22,9 % dalam kategori rendah, interval 12-15 sebanyak 27 siswa atau 77,1 % dalam kategori sedang, dan interval 16-19 adalah 0 siswa atau 0% dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa

kelas V di MI Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019 berada dalam kategori sedang.

Data Frekuensi kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.1
Diagram batang frekuensi Kemampuan Menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*)

b. Data kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal

Data Kecerdasan Emosional pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019 diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 35 responden.

Berdasarkan perolehan data yang terkumpul dapat diketahui bahwa skor tertinggi 83 dan skor terendah 68. Distribusi data Kecerdasan Emosional pada siswa kelas V di MI Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019 dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa

No.	Interval	F	%	Kategori	Prosentase
1.	68-70	3	8,6 %	Rendah	22,9 %
2.	71-73	5	14,3 %		
3.	74-76	8	22,9 %	Sedang	42,9 %
4.	77-79	7	20 %		
5.	80-82	11	31,4 %	Tinggi	34,2 %
6.	83-85	1	2,8 %		
	Jumlah	35	100 %		100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kecerdasan emosional pada siswa kelas V di MI Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019 pada interval 68-73 sebanyak 8 siswa atau 22,9 % kategori rendah, interval 74-79 sebanyak 15 siswa atau 42,9 % dalam kategori sedang, dan interval 80-85 sebanyak 12 siswa dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019 berada dalam kategori sedang.

Data Frekuensi kecerdasan emosional pada siswa dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.2

Diagram Batang Frekuensi Kecerdasan Emosional

3. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Analisis Unit

1) Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Dari analisis unit dari Kemampuan Menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019 diperoleh data sebagai berikut : Hasil Analisis Unit Variabel Kemampuan Menghafal al-Qur'an

MEAN	: 12,80
MEDIAN	: 13
MODUS	: 14
STD DEVIASI	: 1,677

Berdasarkan hasil perhitungan data dari Kemampuan Menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*)

kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019, skor tertinggi 15 dan skor terendah 8. Rata-rata yang diperoleh adalah 12,80, median 13, modus 14, dan standard deviasi 1,677

Dilihat dari perhitungan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 12,80, median 13, modus 14 menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa termasuk dalam kategori sedang. Standard deviasi 1,677 menjelaskan tentang simpangan baku dari rata-rata yang telah disusun.

2) Kecerdasan Emosional

Dari analisis unit dari Kecerdasan Emosional kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019 diperoleh data sebagai berikut :

Hasil Analisis Unit Variabel Kecerdasan Emosional

MEAN	76,71
MEDIAN	77
MODUS	80
STD DEVISIASI	3,945

Berdasarkan hasil perhitungan data dari Kecerdasan Emosional kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019, skor tertinggi 83 dan skor terendah 15. Rata-rata yang diperoleh adalah 76,71, median 77, modus 80, dan standard deviasi 3,945.

Dilihat dari perhitungan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 76,71, median 77, modus 80 menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional siswa termasuk dalam kategori sedang. Standard deviasi 3,945 menjelaskan tentang simpangan baku dari rata-rata yang telah disusun.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.¹ Pengujian normalitas menggunakan rumus *Shapiro Wilk*

Tabel 4.4
Test of Normality

Variabel	<i>Shapiro Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menghafal	0,922	35	0,017
Kecerdasan Emosional	0,959	35	0,220

Berdasarkan perhitungan *Shapiro Wilk* pada kemampuan menghafal siswa diperoleh nilai signifikan 0,017 yang berarti berdistribusi tidak normal dan variabel kecerdasan emosional siswa diperoleh nilai signifikan 0,220 yang berarti berdistribusi normal.

¹ Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

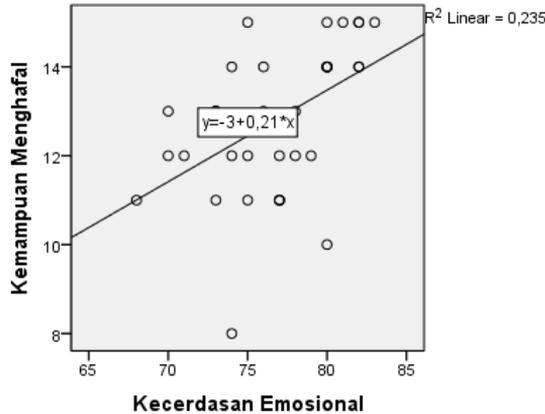
5. Pengujian Hipotesis

Hasil uji normalitas diperoleh salah satu variabel berdistribusi tidak normal sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan rumus *Spearman's Rho*.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji Hipotesis

			Kemampuan Menghafal	Kecerdasan Emosional
<i>Spearman's rho</i>	Kemampuan Menghafal	Correlation Coefficient	1,000	0,534
		Sig. (2-tailed)	.	0,001
		N	35	35
	Kecerdasan Emosional	Correlation Coefficient	0,534	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,001	.
		N	35	35

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,01 < 0,05 sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019.



Gambar 4.3

Kurva *Scaterplot* Uji Hipotesis

Berdasarkan kurva diatas, diperoleh persamaan garis linier $y = 3 + 0,21 * x$ dan diperoleh R^2 linier 0,235. Untuk mengetahui harga r_{xy} signifikan atau tidak, harus dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Berdasarkan analisis data diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,534 kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada $N = 35$ dan signifikansi 5% sebesar 0,334. Hasilnya $r_{hitung} (0,534) > r_{tabel} (0,334)$ maka hipotesis diterima yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada satu sekolah yaitu sehingga terdapat kemungkinan hasil akan berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada tempat yang berbeda.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan kemampuan peneliti. Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki sangat terbatas sehingga bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu mengoptimalkan hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan waktu yang membuat peneliti tidak bisa secara detail mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz dan mengamati semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan pada pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, data kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019, rata-rata yang diperoleh adalah 12,80, median 13, modus 14, dan standard deviasi 1,677. Berdasarkan analisis ini, interval 12-15 sebanyak 27 siswa atau 77,1 % menunjukkan dalam kategori sedang.
2. Tingkat kecerdasan emosional pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019, Rata-rata yang diperoleh adalah 76,71, median 77, modus 80, dan standard deviasi 3,945. Berdasarkan analisis ini, interval 74-79 sebanyak 15 siswa atau 42,9 % menunjukkan dalam kategori sedang.
3. Berdasarkan uji signifikan hubungan variabel X dan Y dapat diketahui bahwa taraf signifikan 5% menunjukkan $r_{hitung} (0,534) > r_{tabel} (0,334)$, maka hipotesis yang penulis ajukan **diterima**. Dengan demikian, hasil penelitian ini yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Guru

Guru sebagai pendidik hendaknya lebih memperhatikan kemampuan menghafal al-Qur'an (*Juz 'Amma*) dengan kebiasaan peserta didiknya serta membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didiknya. Meningkatnya hafalan peserta didik maka kecerdasan emosionalnyapun juga meningkat, namun rendahnya tingkat hafalan peserta didik maka kecerdasan emosionalnya juga rendah

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya jangan sampai melalaikan hafalan al-Qur'annya (*Juz 'Amma*), karena al-Qur'an memberi hikmah kepada manusia, mempunyai perhatian penuh, jiwa yang tenang, memperbaiki jiwa manusia, dan obat bagi segala penyakit bagi manusia. Pengaturan kecerdasan emosional dalam menghafal al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam agama dan dunia. Maka dari itu peserta didik perlu meningkatkan hafalan agar terbentuknya kecerdasan emosional yang baik.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan terus-menerus memberikan bimbingan, arahan, masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuannya. Agar madrasah

dapat bersaing lebih unggul dengan madrasah-madrasah lainnya dalam hafalan al-Qur'an (*Juz 'Amma*).

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini tidak lain hanyalah karunia dan hidayah dari Allah Swt semata.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa do'a, materi, maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan diterima sebagai amal baik di hadapan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amiin*

DAFTAR PUSTAKA

- Al hafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Mohammad. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syamil Cipta Media
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press
- Baharuddin, 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Agama RI, 2014. *Mushaf Terjemah Ar-Rosyad*. Jawa Barat: Alribh Murtadho Jaya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faruq, 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia
- Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intelligence : Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi guru kelas VA pada hari Selasa, 12 Maret 2019 di MIN Kalibuntu Kendal pada pukul 09.20

Hasil wawancara dengan Ibu Kholisoh guru *tahfidz* pada hari Selasa, 22 Januari 2019 di MIN Kalibuntu Kendal pada pukul 11:20

Khapipudin, Nur. 2015. *Metode Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDN Dadapsari Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Latifaturrohmah, Umi. 2018. *Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan

Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Mudzakir, 2011. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antara Nusa

Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu dan Seni Qiraatil Qur'an Pedoman bagi Qori'-Qori'ah, Hafiz-Hafizah, dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan

Mustaqim, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar

Nata, Abudin. 2008. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana

Qoyyum, Abdul. 2009. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al Hura

Riduwan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Riyadh, Sa'ad. 2007. *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil

- Rohman, Syafikur. 2014. *Korelasi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Tahajjud dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Putra di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta, Kencana Prenada Media group
- Shapiro, Lawrence. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Prss
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syamsudin, Achmad Yaman. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ubaid, Majdi. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran 1

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: MIN 1 Kendal
No. Statistik Madrasah	: 151032415001
Alamat	: Jln. Pahlawan I Km. 1 Kendal
Telepon	: (0294) 381106
Tahun berdiri	: 1962
Tahun penegerian	: 1991
Kelompok Madrasah	: Inti
Akreditasi	: A
Nomor Sk	: 166/BAP-SM/XI/2015
SK ditandatangani	: Ketua Badan Akreditasi Provinsi Provinsi Jawa Tengah
KBM	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Nama Kepala Madrasah	: Musyadad, S.Ag. M.Pd.I Tmt (sejak) 1 Januari 2013

DATA SARANA DAN PRASARANA

a. Data Tanah dan Bangunan

1. Jumlah tanah yang dimiliki 2.817 M²
2. Jumlah tanah yang bersertifikat 2.817 M²
3. Luas bangunan seluruhnya 675 M²

b. Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	27	1.134	√	√	-
2	R. Kantor / TU	1	42	-	-	-
3	R. Kepala	1	35	√	-	-
4	Ruang Guru	1	36	√	-	-
5	R. Perpustakaan	1	49	√	-	-

6	R. Laboratorium	2	105	√	-	-
7	R. Ketrampilan	-	-	-	-	-
8	Aula	-	-	-	-	-
9	Musholla	1	21	√	---	-
10	R. UKS	1	18	√	-	-
11	Halaman	2	372	√	-	-
12	R. Tamu	-	-	-	-	-
13	Toilet / Wc	13	78	√	√	-

c. Data Buku

No	Jenis	Judul	Eks	Kondisi Baik/Rusak	Asal	
					Dropping	Swadaya
1	Pegangan Guru	78	92	Baik	√	-
2	Pelajaran Siswa	66	1.910	Baik	√	-
3	Bacaan Lainnya	137	137	Baik	√	-
Jumlah		281	2.139		-	-

d. Data Guru

No	Mapel	Jml	Status		Pendidikan		Mach/Mis Mach
			PNS	GTT	S1	S2	
1	Guru Kelas	27	19	8	27	-	27
2	Qur'an Hadits	2	2	-	1	1	2
3	Fiqih	1	-	1	1		1
4	Aqidah Akhlak	1	1	-	1		1
5	SKI	1	-	1	1		1
6	Bhs. Arab	1	-	1	1		1
7	Bhs. Jawa	1	-	1	1	-	1
8	Bhs. Inggris	1	-	1	1	-	1
9	BTA	1	-	1	1	-	1
10	Olah raga	2	2	-	2	-	2
11	BK	-	-	-	-	-	-
Jumlah		38	24	14	37	1	38

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL

A. VISI

Memposisikan Madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang mempunyai kualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ

B. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan bercirikan Islami yang berorientasi mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
2. Memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis dan hitung
3. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa
4. Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
5. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan ke jenjang berikutnya.

C. TUJUAN

1. Membentuk tunas-tunas muda Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Membentuk kepribadian anak yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang berakhlak mulia dan berkepribadian
3. Menanamkan kepribadian dan kedisiplinan di segala aspek kehidupan setiap siswa

Lampiran 2

Daftar Nama Penelitian Siswa kelas V

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin
1.	A. Zaki Balya	L
2.	Aldzat Fajar Sidiq	L
3.	Alodia Safira Alkhalisha	P
4.	Amelina Natasya Putri	P
5.	Anuh Maulana	L
6.	Atina Khusnaya	P
7.	Athallaha Adib M. H	L
8.	Claudya B	P
9.	Dian Ploritasari	P
10.	Diana Ika Kurniawati	P
11.	Dzakiah Talita Sakhi	P
12.	Elok M F	P
13.	Eric Saha S	P
14.	Fikri Haikal	L
15.	Gus Amna	L
16.	Keisya Safana A	P
17.	Lina Tuzzahro	P
18.	Maulana Tsaqik A.	L
19.	Miftahul Huda	L
20.	M. Arjun Naja	L
21.	M. Davin Agusta	L
22.	M. Irsyad Khafid	L
23.	M. Izzan Hazieq	L
24.	M. Shofy Almubarok	L
25.	M. Indra Farhani	L
26.	Munaf A F	L
27.	Nayla Rahma Andhani	P
28.	Nufail Cahya Ahsani	L
29.	N. M. Syabab Al Hikam	L
30.	Septia Aristiyani	P
31.	Syakila	P
32.	Syifa Ainur Rosyadah	P
33.	Tsalsa Himatus S.	P
34.	Zhahra Setya N	P
35.	Zidan Arya Pratama	L

Lampiran 3

Kisi-Kisi Kecerdasan Emosional

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			Positif	Negatif	
1.	Kesadaran Diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya emosi (percaya diri, sadar diri, tidak ada keraguan, tidak putus asa)	1,3,4	2,5,6	6
2.	Pengaturan Diri	Mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat (engendalian diri, menanggapi kesedihan)	8,11,12	7,9,10	6
3.	Motivasi	Memiliki rasa semangat yang tinggi, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, mampu mengendalikan diri (optimis, dorongan hati, harapan, berfikir positif)	13,15,16,17	14, 18	6
4.	Empati	Peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain (kepedulian	19,22	20,21	4

		terhadap sesama)			
5.	Keterampilan social	Mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik (kerja sama bersaing dalam kebaikan)	23,25	24,26,27	5
<i>Jumlah</i>			14	13	27

Lampiran 4

**ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL DALAM
MENGHAFAL
AL-QUR'AN (*JUZ 'AMMA*) KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI KALIBUNTU KENDAL**

Nama :

Kelas/No :

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah daftar pertanyaan dibawah ini dengan cermat !
- b. Jawablah dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa, yaitu:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
- c. Isilah setiap pertanyaan yang ada dengan penuh kejujuran.
- d. Jawaban ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu percaya diri saat maju hafalan/ setoran <i>Juz 'Amma</i>				
2.	Saya terpaksa mengikuti pembelajaran menghafal <i>Juz 'Amma</i>				
3.	Saya tetap semangat menghafal <i>Juz 'Amma</i> meskipun mendapat hafalan sedikit				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
4.	Saya mengejar hafalan saya yang sudah tertinggal				
5.	Ada rasa takut dan ragu-ragu ketika salah menghafal <i>Juz 'Amma</i>				
6.	Ada rasa malas untuk menambah hafalan				
7.	Saya sering panik ketika belum lancar dalam hafalan				
8.	Menurut saya hafalan ini membosankan karena terdapat banyak rintangan dan cobaan.				
9.	Saya merasa bahagia ketika hafalan lancar				
10.	Saya yakin bisa menghafal <i>Juz 'Amma</i> sesuai dengan target				
11.	Saya lebih suka bermain dari pada hafalan				
12.	Saya akan menghafal dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai bagus dan masuk surga				
13.	Saya sering menguji hafalan dengan melakukan sima'an bersama orang tua, untuk memperlancar hafalan saya				
14.	Saya membaca ta'awudz terlebih dahulu agar terhindar dari godaan <i>syaiton</i>				
15.	Saya sering mengucapkan kata-kata buruk sehingga hafalan susah				
16.	Saya selalu membantu meredakan emosi teman, saat ia mengalami kesulitan menghafal				
17.	Saya merasa prihatin dengan teman saat kesulitan dalam menghafal				
18.	Jika saya sudah maju hafalan, saya mengulanginya bersama teman saya yang sudah maju				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
19.	Menurut saya, tidak perlu membantu teman yang kesulitan karena menghafal itu urusannya individualis				
20.	Setiap akhir pembelajaran, guru selalu memberi pertanyaan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan saya				
21.	Saya sering mengejek teman yang hafalannya tertinggal				
22.	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng daripada dengan teman yang bukan satu geng.				

Lampiran 5

Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma)

Surat 'abasaa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①

عَبَسَ وَتَوَلَّى ② أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ③ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ④ أَوْ يَذَّكَّرُ ⑤
فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ⑥ أَمَا مِنْ أَسْتَعْنَى ⑦ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ⑧ وَمَا عَلَيْكَ ⑨
أَلَّا يَزْكَى ⑩ وَأَمَا مِنْ جَاءَكَ يَسْعَى ⑪ وَهُوَ يَخْشَى ⑫ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَى ⑬
كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ⑭ فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ⑮ فِي صُحُفٍ مُكَرَّمَةٍ ⑯ مَرْفُوعَةٍ ⑰
مُطَهَّرَةٍ ⑱ بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ⑲ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ⑳ قُتِلَ الْإِنْسَانُ مَا أَكْفَرَهُ ㉑
مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ㉒ مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ㉓ ثُمَّ السَّيْلَ بَسَّرَهُ ㉔
ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ㉕ ثُمَّ إِذَا شَاءَ أُنشِرَهُ ㉖ كَلَّا لَمَا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ ㉗
فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ㉘ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ㉙ ثُمَّ شَقَقْنَا
الْأَرْضَ شَقًّا ㉚ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ㉛ وَعَيْنًا وَقَضْبًا ㉜ وَرَزَقْنَاهَا وَخَلًّا ㉝
وَحَدَائِقَ غُلْبًا ㉞ وَفِكْهَةً وَأَبًّا ㉟ مَتَّعْنَاكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ㊱ فَإِذَا
جَاءَتِ الصَّاحَّةُ ㊲ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ㊳ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ㊴
وَصَدِيقَتِهِ وَبَنِيهِ ㊵ لِكُلِّ أَمْرٍ مِثْمَمٌ يَوْمَئِذٍ شَانَ يُغْنِيهِ ㊶ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ
مُسْفَرَةٌ ㊷ ضَاكِكَةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ ㊸ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ㊹ تَرَهَقُهَا
قَتَرَةٌ ㊺ أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجَرَةُ ㊻

Lampiran 6

Contoh Lembar Angket Siswa Kategori Rendah

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN (*JUZ 'AMMA*) KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI KALIBUNTU KENDAL

Nama : Zidan Arya Pratama
Kelas/No : 5A / 35

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah daftar pertanyaan dibawah ini dengan cermat !
- Jawablah dengan memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa, yaitu:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
- Isilah setiap pertanyaan yang ada dengan penuh kejujuran.
- Jawaban ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu percaya diri saat maju hafalan/ setoran <i>Juz 'Amma</i>		✓ ₃		
2.	Saya terpaksa mengikuti pembelajaran menghafal <i>Juz 'Amma</i>				✓ ₄
3.	Saya tetap semangat menghafal <i>Juz 'Amma</i> meskipun mendapat hafalan sedikit		✓ ₃		
4.	Saya mengejar hafalan saya yang sudah tertinggal		✓ ₃		
5.	Ada rasa takut dan ragu-ragu ketika salah menghafal <i>Juz 'Amma</i>	✓ ₁			
6.	Ada rasa malas untuk menambah hafalan				✓ ₄
7.	Saya sering panik ketika belum lancar dalam hafalan			✓ ₃	
8.	Menurut saya hafalan ini membosankan karena terdapat banyak rintangan dan cobaan.				✓ ₄
9.	Saya merasa bahagia ketika hafalan lancar	✓ ₄			

(68)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
10.	Saya yakin bisa menghafal <i>Juz 'Amma</i> sesuai dengan target	✓ ₄			
11.	Saya lebih suka bermain cari pada hafalan			✓ ₃	
12.	Saya akan menghafal dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai bagus dan masuk surga		✓ ₃		
13.	Saya sering menguji hafalan dengan melakukan sima'an bersama orang tua, untuk memperlancar hafalan saya		✓ ₃		
14.	Saya membaca ta'awudz terlebih dahulu agar terhindar dari godaan <i>syaiton</i>	✓ ₄			
15.	Saya sering mengucapkan kata-kata buruk sehingga hafa'an susah			✓ ₃	
16.	Saya selalu membantu meredakan emosi teman, saat ia mengalami kesulitan menghafal			✓ ₂	
17.	Saya merasa prihatin dengan teman saat kesulitan dalam menghafal			✓ ₂	
18.	Jika saya sudah maju hafalan, saya mengulanginya bersama teman saya yang sudah maju			✓ ₂	
19.	Menurut saya, tidak perlu membantu teman yang kesulitan karena menghafal itu urusannya individualis				✓ ₄
20.	Setiap akhir pembelajaran, guru selalu memberi pertanyaan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan saya				✓ ₄
21.	Saya sering mengejek teman yang hafalannya tertinggal				✓ ₄
22.	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng daripada dengan teman yang bukan satu geng.				✓ ₄

Contoh Lembar Angket Siswa Kategori Sedang

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (JUZ 'AMMA) KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KALIBUNTU KENDAL

Nama : Hayu Rahma Anshari

Kelas/No : 5A / 27

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah daftar pertanyaan dibawah ini dengan cermat !
- b. Jawablah dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa, yaitu:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
- c. Isilah setiap pertanyaan yang ada dengan penuh kejujuran.
- d. Jawaban ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu percaya diri saat maju hafalan/ setoran <i>Juz 'Amma</i>	√ ₄			
2.	Saya terpaksa mengikuti pembelajaran menghafal <i>Juz 'Amma</i>			√ ₃	
3.	Saya tetap semangat menghafal <i>Juz 'Amma</i> meskipun mendapat hafalan sedikit	√ ₄			
4.	Saya mengejar hafalan saya yang sudah tertinggal	√ ₄			
5.	Ada rasa takut dan ragu-ragu ketika salah menghafal <i>Juz 'Amma</i>			√ ₃	
6.	Ada rasa malas untuk menambah hafalan				√ ₄
7.	Saya sering panik ketika belum lancar dalam hafalan		√ ₂		
8.	Menurut saya hafalan ini membosankan karena terdapat banyak rintangan dan cobaan.				√ ₄
9.	Saya merasa bahagia ketika hafalan lancar	√ ₄			

(79)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
10.	Saya yakin bisa menghafal <i>Juz 'Annam</i> sesuai dengan target	✓ ₄			
11.	Saya lebih suka bermain dari pada hafalan				✓ ₄
12.	Saya akan menghafal dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai bagus dan masuk surga	✓ ₄			
13.	Saya sering menguji hafalan dengan melakukan sima'an bersama orang tua, untuk memperlancar hafalan saya		✓ ₃		
14.	Saya membaca ta'awudz terlebih dahulu agar terhindar dari godaan <i>syaiton</i>	✓ ₄			
15.	Saya sering mengucapkan kata-kata buruk sehingga hafalan susah				✓ ₄
16.	Saya selalu membantu meredakan emosi teman, saat ia mengalami kesulitan menghafal		✓ ₃		
17.	Saya merasa prihatin dengan teman saat kesulitan dalam menghafal	✓ ₄			
18.	Jika saya sudah maju hafalan, saya mengulanginya bersama teman saya yang sudah maju		✓ ₃		
19.	Menurut saya, tidak perlu membantu teman yang kesulitan karena menghafal itu urusannya individualis				✓ ₄
20.	Setiap akhir pembelajaran, guru selalu memberi pertanyaan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan saya			✓ ₂	
21.	Saya sering mengejek teman yang hafalannya tertinggal				✓ ₄
22.	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng daripada dengan teman yang bukan satu geng.				✓ ₄

Contoh Lembar Angket Siswa Kategori Tinggi

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (*JUZ 'AMMA*) KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KALIBUNTU KENDAL

Nama : Tsalsa Himatus Soraya

Kelas/No : SA 133

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah daftar pertanyaan dibawah ini dengan cermat !
- b. Jawablah dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa, yaitu:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
- c. Isilah setiap pertanyaan yang ada dengan penuh kejujuran.
- d. Jawaban ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu percaya diri saat maju hafalan/ setoran <i>Juz 'Amma</i>	√ ₄			
2.	Saya terpaksa mengikuti pembelajaran menghafal <i>Juz 'Amma</i>				√ ₄
3.	Saya tetap semangat menghafal <i>Juz 'Amma</i> meskipun mendapat hafalan sedikit		√ ₃		
4.	Saya mengejar hafalan saya yang sudah tertinggal	√ ₄			
5.	Ada rasa takut dan ragu-ragu ketika salah menghafal <i>Juz 'Amma</i>			√ ₃	
6.	Ada rasa malas untuk menambah hafalan				√ ₄
7.	Saya sering panik ketika belum lancar dalam hafalan			√ ₃	
8.	Menurut saya hafalan ini membosankan karena terdapat banyak rintangan dan cobaan.				√ ₄
9.	Saya merasa bahagia ketika hafalan lancar	√ ₄			

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
10.	Saya yakin bisa menghafal <i>Juz 'Amma</i> sesuai dengan target		√ ₃		
11.	Saya lebih suka bermain dari pada hafalan				√ ₄
12.	Saya akan menghafal dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai bagus dan masuk surga	√ ₄			
13.	Saya sering menguji hafalan dengan melakukan sima'an bersama orang tua, untuk memperancar hafalan saya		√ ₃		
14.	Saya membaca ta'awudz terlebih dahulu agar terhindar dari godaan <i>syaiton</i>	√ ₄			
15.	Saya sering mengucapkan kata-kata buruk sehingga hafalan susah			√ ₃	
16.	Saya selalu membantu meredakan emosi teman, saat ia mengalami kesulitan menghafal	√ ₄			
17.	Saya merasa prihatin dengan teman saat kesulitan dalam menghafal	√ ₄			
18.	Jika saya sudah maju hafalan, saya mengulanginya bersama teman saya yang sudah maju	√ ₄			
19.	Menurut saya, tidak perlu membantu teman yang kesulitan karena menghafal itu urusannya individualis				√ ₄
20.	Setiap akhir pembelajaran, guru selalu memberi pertanyaan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan saya	√ ₄			
21.	Saya sering mengejek teman yang hafalannya tertinggal				√ ₄
22.	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng daripada dengan teman yang bukan satu geng.				√ ₄

Lampiran 7

Daftar Skor Angket Kecerdasan Emosional

No. Resp	Pertanyaan Kecerdasan Emosional											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4
2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
5	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4
6	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
7	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4
8	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
9	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
10	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
11	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4
12	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
14	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3
16	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
18	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
19	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
20	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4
21	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4
23	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
24	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
25	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4
26	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
27	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
28	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
29	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
30	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
31	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4
32	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
33	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4
34	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
35	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4

											Jumlah
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
3	4	3	3	4	4	4	3	4	3		77
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3		77
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4		80
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3		78
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4		74
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4		82
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4		77
4	4	4	3	3	3	4	3	4	3		79
2	4	4	3	3	3	4	2	3	3		73
2	3	4	3	3	3	4	3	3	4		73
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3		73
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3		82
3	4	4	3	4	3	4	3	4	4		77
3	3	3	2	3	3	4	3	4	3		70
2	3	3	3	3	3	4	3	4	3		68
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4		82
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4		83
4	4	2	3	3	4	4	4	4	3		78
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4		70
4	3	4	3	3	3	4	3	4	4		75
3	3	4	3	2	3	3	4	4	4		76
3	4	4	2	3	4	4	3	4	4		71
3	3	4	3	3	3	4	2	4	4		75
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4		81
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4		80
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4		80
3	4	4	3	4	3	4	3	4	4		80
4	4	4	3	3	3	4	3	4	3		74
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4		80
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4		73
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4		80
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4		82
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4		76
3	4	3	4	3	2	4	3	4	3		74
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3		75

Lampiran 8

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN (JUZ 'AMMA) SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I KENDAL

No.	Nama Siswa	Indikator															Jumlah Skor			
		Tahfidz					Tajwid					Fashahah								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1	A. Zaki Baha				v					v								v		11
2	Aldzat Fajar Sidiq			v							v							v		11
3	Alodia Safira Alkhalisha				v								v						v	14
4	Amelina Natasya Putri					v						v						v		13
5	Anuh Maulana					v						v							v	14
6	Atina Khusnaya					v						v							v	14
7	Athallah Adib M. H				v						v							v		11
8	Claudia B				v						v								v	12
9	Dian Ploritasari				v							v							v	13
10	Diana Ika Kurniawati			v								v						v		11
11	Dzakiah Talita Sakhi					v						v						v		13
12	Elok M F					v							v					v		14
13	Eric Saha S				v								v					v		12
14	Fikri Haikal				v								v					v		13
15	Gus Amna			v									v					v		11
16	Keisya Safana A					v							v						v	15
17	Lina Tuzzahro					v							v						v	15
18	Maulana Tsagiq A.				v								v					v		12
19	Miftahul Huda				v								v					v		12
20	M. Arjun Naja			v										v				v		12
21	M. Davin Agusta				v								v						v	13
22	M. Irsyad Khafid				v								v					v		12
23	M. Izzan Haziq					v								v					v	15
24	M. Shofy Almubarak					v								v					v	15
25	M. Indra Farhani					v								v				v		14
26	Munaf A F					v								v					v	14
27	Nayla Rahma Andhani					v								v					v	15
28	Nufail Cahya Ahsani				v									v					v	12
29	N. M. Syabab Al Hikam					v								v				v		10
30	Septia Aristiyani				v									v					v	13
31	Syakila					v									v				v	14
32	Syifa Ainur Rosyadah					v									v				v	15
33	Tsaka Himatus S.					v									v				v	14
34	Zhahra Setya N			v														v		8
35	Zidan Arya Pratama					v												v		11

Lampiran 10

Tabel r Product Moment

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 11

Foto Dokumentasi



Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional



Siswa mengisi angket Kecerdasan Emosional



Kegiatan Tes Lisan



Kepedulian Siswa Terhadap Sesama Saling Menyimak

Lampiran 12

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor: B- 277/Un.10.3/I5/PP.00.9/01/2019

Semarang, 11 Januari 2019

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. **Titik Rahmawati, M. Ag**
2. **Lutfiyah, M. SI**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Aina Najichah

Nim : 1503096084

Judul : "HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA KELAS V MI N KENDAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

Dan Menunjuk Saudara : **Titik Rahmawati, M. Ag** Sebagai Pembimbing 1.
: **Lutfiyah, M. SI** Sebagai Pembimbing 2.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.



A.n Dekan

Mengetahui,

Dekan PGMI

Askrur Rozi, M.Ag

NIP. 19691220 199503 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 13

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -3535/Un.10.3/D.1/PP.00.9/05/2019

Semarang, 10 Mei 2019

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Aina Najichah
NIM : 1503096084

Kepada Yth.
Kepala MIN Kalibuntu Kendal
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Aina Najichah
NIM : 1503096084
Alamat : Sedayu 03/01 Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-
QUR'AN (*JUZ 'AMMA*) DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI KALIBUNTU KENDAL TAHUN
2018/2019

Pembimbing : 1. Titik Rahmawati, M.Ag
2. Lutfiyah, S. Ag., M.SI

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 17 hari, mulai tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan tanggal 31 Mei 2019. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Fatah Syukur, M.Ag
08121994031003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 14

Surat Keterangan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL
TERAKREDITASI A
Jalan Pahlawan I Km. I Telp. (0294) 381106 Kendal 51312

SURAT KETERANGAN

Nomor : 761 /Mi.11.93/PP.00.4/07 /2019

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : B-3535/Un.10.3/D.1/PP.00.9/05/2019 tentang Mohon Izin Riset, dengan ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal menerangkan :

Nama : AINA NAJICHAH
NIM : 1502096084
Alamat : Sedayu 03/01 Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Bahwa Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan riset dengan judul skripsi "Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma) dengan Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal Tahun 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kendal, 19 Juli 2019

Kepala

MUSYADAD, S.Ag

NIP.19650614 199102 1 001

Lampiran 15

Uji Laboratorium Matematika



LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : AINA NAJICHAH
NIM : 1503096084
JURUSAN : Pendidikan Guru MI
JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL - QUR'AN (*JUZ 'AMMA*) DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KALIBUNTU KENDAL TAHUN 2018/2019

HIPOTESIS :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal al - qur'an (juz 'amma) dengan kecerdasan emosional siswa.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal al - qur'an (juz 'amma) dengan kecerdasan emosional siswa.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

H_0 DITERIMA jika Nilai $r_{xy} \leq r_{tabel}$

H_0 DITOLAK jika Nilai $r_{xy} > r_{tabel}$

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Menghafal	35	12.80	1.677
Kecerdasan Emosional	35	76.71	3.945
Valid N (listwise)	35		



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu LL3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

Correlations

			Kemampuan Menghafal	Kecerdasan Emosional
Spearman's rho	Kemampuan Menghafal	Correlation Coefficient	1.000	.534**
		Sig. (2-tailed)		.001
		N	35	35
	Kecerdasan Emosional	Correlation Coefficient	.534**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	
		N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

$r_{hitung} = 0,534$; $r_{tabel} (35;5\%) = 0,3246$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan korelasi tersebut termasuk pada kriteria **Cukup** ($0,400 \leq r_{hitung} \leq 0,699$) serta arah korelasinya positif.

Semarang, 23 Desember 2019
a/n Ketua Jurusan,
Penanggung Jawab Laboratorium


Ahmad Aunur Rohman

Lampiran 16

Sertifikat Toefl

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ptp@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-3824/Un.10.0/PP3/PP.00.9/07/2019

This is to certify that

AINA NAJICHAH
Date of Birth: August 08, 1997
Student Reg. Number: 1503096084

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On July 11th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 38
TOTAL SCORE	: 400


RECEIVED July 16th, 2019
Dr. P. Muhammad Saifullah, M.Ag.
UIN WALISONGO 4704321 199603 1 003
REPUBLIC INDONESIA

Certificate Number : 120191958
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Sertifikat Imka



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-1505/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة AINA NAJICHAH :

تاريخ و محل الميلاد : Kendal, 8 Agustus 1997 :

رقم القيد : 1503096084 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٥ أبريل ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سامرانج، ١٣ أبريل ٢٠١٨

مدير،

الشيخ محمد سيف الله الحاج

وظائف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣



ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220180883



Sertifikat KKN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO SEMARANG

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lppm@walisongo.ac.id

PIAGAM
Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **AINA NAJICHAH**
NIM : **1503096084**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 NIS (KKN) Reguler Angkatan ke-71 NIS Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai : **85** (**4,0/A**)

Semarang, 17 Desember 2018
Ketua,

SHOLIHAN

Sertifikat PPL



SERTIFIKAT

No : B-4391/Un.10.3/D/PP.00.9/09/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

AINA NAJCHAH

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4.0)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli s/d 22 September 2018.

Semarang, 23 September 2018



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Aina Najichah
 2. Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 8 Agustus 1997
 3. Alamat Rumah : Desa Sedayu rt 03 rw 01
Gemuh Kendal
- Handphone : 089669617424
- E-mail : aina08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Idhata Gemuh Kendal
 - b. SD N 02 Gemuhblanten Kendal
 - c. SMP N 28 Semarang
 - d. MA NU Nurul Huda Semarang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Raudhotul Huda Pamriyan
 - b. Madrasah Diniyah Raudhotul Huda Pamriyan
 - c. Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon
Tugu Semarang